

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian penelitian terdahulu yang telah dilakukan merupakan suatu rujukan bagi penelitian sekarang yang nantinya akan dilakukan dengan mempertimbangan keterkaitan berdasarkan persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Luthfisahar (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, audit *tenure* dan reputasi auditor sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 92 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfisahar (2020) adalah variabel independen ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. sedangkan pada variabel independen audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan audit *tenure* yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan,

perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, audit *tenure* dan reputasi auditor sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan *audite tenure*, *audit fee*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 92 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah 230 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis logistik.

2. Ganesan et al. (2019)

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit fee* dan *non-audit fee* terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *audit fee* dan *non-audit fee* sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan yaitu 201 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ganesan et al. (2019) menunjukkan bahwa *audit fee* dan *non-audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu *audit fee* yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaan antara

peneliti sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan *non-audit fee* dan *audit fee* sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan *audit tenure*, *audit fee*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 201 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 2017, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah 230 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian terdahulu menggunakan *cross-sectional* sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis logistik.

3. Nadia Meida Rizkiani & Nurbaiti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor dan *leverage* terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *audit tenure*, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor dan *leverage* sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Meida Rizkiani & Nurbaiti (2019) menunjukkan bahwa secara simultan *audit tenure*, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor, dan *leverage* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial hasilnya menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. variabel

independen ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu audit *tenure*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis datanya juga sama pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan audit *tenure*, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor dan *leverage* sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan audit *tenure*, audit *fee*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 36 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah 230 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

4. Rinanda & Nurbaiti (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit *tenure*, audit *fee*, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan variabel independen audit *tenure*, audit *fee*, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Nurbaiti (2018) menunjukkan bahwa secara simultan audit *tenure*, *fee* audit, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara parsial audit *tenure* dan audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu audit *tenure*, audit *fee* serta spesialisasi auditor yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis datanya juga sama pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan audit *tenure*, audit *fee*, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan audit *tenure*, audit *fee*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 25 perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah 230 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

5. Rinanda & Nurbaiti (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, dan komite audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, dan komite audit sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Nurbaiti (2018) menunjukkan bahwa audit *fee*, audit *delay*, dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu audit *tenure* dan audit *fee* yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis datanya juga sama pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, dan komite audit sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan audit *tenure*, audit *fee*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 25 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah 230 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

6. Andriani & Nursiam (2018)

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit *fee*, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah audit *fee*, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2018) menunjukkan bahwa audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan untuk variabel audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu audit *tenure* dan audit *fee* yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis datanya juga sama pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan audit *fee*, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan audit *tenure*, audit *fee*, ukuran

perusahaan serta spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah 230 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

7. Jannah (2018)

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit *tenure*, audit *fee* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah audit *tenure*, audit *fee* dan spesialisasi auditor sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) menunjukkan bahwa audit *tenure*, audit *fee* dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu audit *tenure*, audit *fee* serta spesialisasi auditor yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yaitu dipenelitian sekarang terdapat penambahan variabel independen berupa ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 7 perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, sedangkan sampel yang

akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah 230 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis logistik.

8. Hasanah & Putri (2018)

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan audit *tenure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan audit *tenure* sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 39 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018) secara simultan dan signifikan ukuran perusahaan dan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan serta audit *tenure* yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis datanya juga sama pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu yaitu pada penelitian sekarang menambahkan dua variabel yaitu *audit fee* serta spesialisasi auditor yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 39 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah 230 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

9. Nizar (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari rotasi auditor, reputasi auditor serta spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah rotasi auditor, reputasi auditor serta spesialisasi auditor sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 104 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2017) menyatakan bahwa rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu spesialisasi auditor yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis datanya juga sama pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan audit *tenure*, audit *fee*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 104 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah 230 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

10. Pramaswaradana & Astika (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari audit *tenure*, audit *fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor serta umur publikasi terhadap kualitas audit. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah audit *tenure*, audit *fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor serta umur publikasi sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, audit *fee* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan untuk rotasi auditor, spesialisasi auditor serta umur publikasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu audit *tenure*, audit *fee*, serta spesialisasi auditor yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis datanya juga sama pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan audit *fee*, audit *tenure*, rotasi auditor, spesialisasi auditor serta umur publikasi sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan audit *tenure*, audit *fee*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah 230 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

11. Iechukwu (2017)

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit *fee*, audit *tenure* sebagai variabel inti dan *client's size*, *firm profitability*, *firm leverage* sebagai variabel penjelas terhadap kualitas audit. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah audit *fee*, audit *tenure* sebagai variabel inti dan *client's size*, *firm profitability*, *firm leverage* sebagai variabel penjelas sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor barang konsumen di Nigeria dalam periode 2011-2016. Teknik regresi data dikumpulkan OLS digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Ilechukwu (2017) menemukan bahwa audit *fee*, *firm profitability*, dan *leverage* keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit di sektor barang konsumen dari perusahaan yang dikutip di Nigeria. Sedangkan audit *tenure* dan *client's size* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit di sektor barang konsumen dari firma yang dikutip di Nigeria. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit perusahaan secara signifikan ditingkatkan oleh lamanya masa kerja audit dan ukuran klien, jauh lebih banyak daripada jumlah biaya audit, laba perusahaan, dan *leverage*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu audit *tenure*, *audit fee* serta ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan adalah audit *fee*, audit *tenure* sebagai variabel inti dan *client's size*, *firm profitability*, *firm leverage* sebagai variabel penjelas sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan audit *tenure*, audit *fee*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor barang konsumen di Nigeria dalam periode 2011-2016, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi data yang dikumpulkan OLS digunakan untuk analisis data, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis logistik.

12. Amahalu & Beatrice (2017)

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kualitas audit dengan fokus pada Deposit Money Bank terpilih yang terdaftar di lantai Bursa Efek Nigeria. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *audit fee*, *audit tenure* dan *audit firm size* sedangkan variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan fokus pada Deposit Money Bank terpilih yang terdaftar di lantai Bursa Efek Nigeria periode 2010-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amahalu & Beatrice (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara *audit fee*, *audit tenure* dan *audit firm size* dan kualitas audit. Secara empiris diverifikasi bahwa *audit fee*, *audit tenure* dan *audit firm size* memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kualitas audit bank yang terdaftar di lantai Bursa Efek Nigeria pada tingkat signifikansi 5 persen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu *audit tenure* serta *audit fee* yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan *audit fee*, *audit tenure* serta *audit firm size* sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan *audit tenure*, *audit fee*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu fokus pada Deposit Money Bank terpilih yang terdaftar di lantai Bursa Efek Nigeria periode

2010-2015, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis statistik sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis logistik.



Tabel 2.1 Matriks penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa :

No	Nama Peneliti	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
1	Luthfisahar (2020)	TB		B		Kualitas Audit
2	Ganesan et al. (2019)		B			
3	Nadia Meida Rizkiani & Nurbaiti (2019)	TB		B (+)	B (+)	
4	Rinanda & Nurbaiti (2018)	TB	TB		B (+)	
5	Sutani & Khairani (2018)	TB	B			
6	Andriani & Nursiam (2018)	TB	B			
7	Jannah (2018)	B	B		B	
8	Hasanah & Putri (2018)	B		TB		
9	Nizar (2017)				TB	
10	Pramaswaradana & Astika (2017)	B (-)	B (+)		TB	
11	Ilechukwu (2017)	B (+)	B (+)	B (+)		
12	Amahalu & Beatrice (2017)	B (+)	B (+)			

Sumber : Olahan peneliti (2020)

Keterangan:

B : Berpengaruh

X₁ : Audit *Tenure*

X₃ : Ukuran Perusahaan

(-) : Berpengaruh Negatif

TB : Tidak Berpengaruh

X₂ : Audit *Fee*

X₄ : Spesialisasi Auditor

(+) : Berpengaruh Positif

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena, menurut Jensen, M. C and Meckling (1976) dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) menyatakan bahwa hubungan agensi didefinisikan sebagai kontrak antara *principal* (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dan agensi (manajemen), karena kepentingan antara *principal* dengan agensi tidak selalu sejalan, maka sering terjadi kontras kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan yang menyebabkan diperlukannya pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat auditor.

Menurut Herianti dan Suryani (2016) dalam penelitian yang dilakukan oleh Luthfisahar (2020) menyatakan bahwa dalam teori agensi ini, perusahaan merupakan salah satu media yang akan menghubungkan pihak internal dengan pihak eksternal, sehingga untuk mempertanggungjawabkan kinerja pihak internal dan pihak eksternal maka dibutuhkan auditor yang independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan agar terjamin akuntabilitas, transparansi, dan keandalan informasi laporan keuangan.

2.2.2 Kualitas Audit

Menurut Rosnidah (2010) dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2018) mendefinisikan kualitas audit sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan harus sesuai dengan standart yang berlaku sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh

klien. Menurut DeAngelo (1981) dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia Meida Rizkiani & Nurbaiti (2019) menyatakan bahwa kualitas audit ini dilakukan guna untuk meningkatkan nilai laporan keuangan suatu entitas yang akan bermanfaat bagi para pemakai laporannya.

Menurut Rinanda & Nurbaiti (2018), proses audit harus perpedoman pada standar yang tentunya memiliki kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta harus dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Pedoman yang ditetapkan menjadi ukuran mutu ini bernama Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang wajib dipatuhi oleh semua akuntan publik ketika melakukan profesinya dalam pemberian jasa kepada klien. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ini merupakan isi dari Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 17/PMK/01/2016 pada pasal 1.

2.2.3 Audit Tenure

Menurut Luthfisahar (2020), audit *tenure* merupakan masa perikatan atau jangka waktu antara auditor dengan klien/entitas terkait dengan jasa audit yang telah disepakati. Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya terjadi audit *tenure* antara auditor dengan klien. Memiliki masa perikatan atau jangka waktu yang panjang dianggap oleh auditor sebagai suatu pendapatan, namun hal ini menimbulkan hubungan emosional antar auditor dengan klien sehingga dapat menurunkan independen auditor.

Menurut Fierdha, *et al* (2015) dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) mengatakan bahwa masa perakitan dalam audit *tenure* ini akan menjadikan suatu perdebatan, apabila terjadi *tenure* dengan masa perakitan yang

dilakukan terlalu singkat dan juga dalam jangka waktu yang lama. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya suatu hubungan pribadi dengan auditor yaitu telah terjadinya masa perakitan yang panjang, sehingga semakin lama auditor mengerjakan tugasnya maka akan semakin turun kualitas auditnya.

2.2.4 Audit Fee

Menurut Kurniasih & Rohman (2014) dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) menjelaskan bahwa pengertian dari *audit fee* merupakan upah yang dibebankan dari auditor untuk melakukan proses audit kepada perusahaan. Besarnya upah yang diterima oleh seorang auditor ini membuatnya berada dalam posisi dilema. Pada satu sisi auditor harus menegaskan sikap independen dalam memberikan opini tentang kewajaran suatu laporan keuangan yang nantinya akan berkaitan dengan banyak lain. Sedangkan, disisi lain auditor harus memenuhi tuntutan yang diberikan dari klien yang telah membayarkan upah atas jasa auditnya agar klien tersebut puas dan akan konsisten menggunakan jasa dari akuntan publik yang sama di waktu yang akan datang. *Audit fee* ini akan diterima oleh auditor setelah jasa auditnya sudah dilakukan.

Menurut Rinanda & Nurbaiti (2018) dalam menentukan besarnya upah audit atas jasanya, akuntan publik harus mempertimbangkannya dengan adanya suatu risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, serta tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik untuk menyelesaikan jasanya serta *basic* atas penetapan upah yang disepakati.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Nadia Meida Rizkiani & Nurbaiti (2019), perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dapat ditunjukkan dengan adanya suatu nilai atas ukuran dari perusahaan tersebut. Besarnya ukuran perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset, penjualan serta kapitalisasi pasar merupakan pengertian dari ukuran perusahaan. Semakin besar total asset suatu perusahaan, modal yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Semakin banyak penjualan yang terjadi, maka akan semakin banyak pula perputaran uang diperusahaan itu. Begitu juga dengan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula nama perusahaan itu dikenal masyarakat umum (Luthfisahar, 2020)

Menurut Nunnally & Bernstein dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018) menyatakan bahwa pengukuran didefinisikan sebagai suatu proses pemberian angka terhadap atribut dengan aturan-aturan yang terstandar atau yang sudah disepakati untuk merepresentasikan atribut yang diukur.

2.2.6 Spesialisasi Auditor

Menurut Jannah (2018) pengalaman yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit perusahaan yang sama akan menjadikan auditor ini memiliki spesialisasi. Menurut Mgbame & Eragbhe, Emmanuel Osazuwa (2012) dalam penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Nurbaiti (2018) menjelaskan bahwa ketika auditor spesialis memiliki pemahaman serta wawasan yang lebih baik dibandingkan jika auditor yang tidak memiliki spesialis akan lebih memungkinkan auditor untuk mendeteksi kesalahan serta penyimpangan yang

terjadi pada laporan keuangan secara cepat dan efektif. Sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik juga.

2.3 Pengaruh antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Menurut Jannah (2018) audit *tenure* merupakan masa perikatan atau jangka waktu antara auditor dengan klien terkait dengan jasa audit yang telah disepakati. Audit *tenure* dalam penelitian ini diasumsikan dengan jangka waktu perikatan yang dilakukan antara KAP dengan klien yang sama dengan dihitung dari jumlah tahun KAP yang melakukan proses audit laporan keuangan kepada klien/entitas secara berturut-turut.

Audit *Tenure* merupakan masa perikatan atau jangka waktu antara auditor memberikan jasa audit kepada klien. Semakin lama masa perikatan kedua pihak semakin efektif pula proses jasa audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Tetapi jika terlalu singkat masa perikatan antara kedua pihak karena dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan juga. Teori agensi ini dapat menghubungkan antara audit *tenure* terhadap kualitas audit, karena hubungan antara pemilik perusahaan dengan agensi ini tentunya ketika keduanya sudah dalam masa perikatan lama akan mempercepat proses audit sehingga waktu yang dibutuhkan efektif dan auditor lebih mengerti kondisi perusahaan klien. Tetapi jika masa perikatan antara keduanya ini pendek akan menyebabkan kedua pihak ini tidak sejalan sehingga terjadinya kontras antara prinsipal dengan agen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, karena semakin lama jangka waktu perikatan antara auditor dengan suatu perusahaan akan meningkatkan suatu pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang efektif serta menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) menunjukkan bahwa audit *tenure* ini memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga, dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa audit *tenure* ini memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, maka peneliti sekarang menggunakan hipotesis pertama yaitu audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁ : Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Menurut Andriani & Nursiam (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa audit *fee* merupakan pendapatan yang didapatkan oleh auditor sebagai imbalan atas jasa setelah dilakukan audit laporan keuangan kliennya. Menurut Pramaswaradana & Astika (2017) semakin besar *fee* yang diberikan kepada auditor dapat membuatnya memaksimalkan kemampuan dalam melakukan audit dan memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik. Sebaliknya, ketika *fee* yang diberikan kecil dapat membuat auditor menjadi tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan melaksanakan tugas dengan baik.

Audit fee merupakan suatu pendapatan atau imbalan yang diberikan oleh perusahaan/klien kepada auditor setelah melakukan jasa audit laporan keuangannya. *Audit fee* ini akan menjadi patokan auditor dalam melakukan jasa audit laporan keuangannya. Semakin tinggi nilai *fee* yang diberikan ke auditor, maka akan meningkatkan kinerja auditor dalam mengerjakan jasa audit laporan keuangan kliennya.

Teori keagenan dapat menghubungkan antara *audit fee* terhadap kualitas audit, karena sebelum melakukan jasa audit laporan keuangan kepada klien tentunya antara *principal* (perusahaan klien) dengan *agent* (akuntan publik) harus memiliki kontrak terlebih dahulu. Dengan adanya kontrak ini tentunya sudah ditentukan berapa *fee* yang akan didapatkan oleh auditor setelah melakukan jasa auditnya. Kontrak tersebut tentunya telah disepakati oleh kedua pihak sehingga kedua tidak merugikan satu sama lain. Besarnya *fee* yang diberikan akan mempengaruhi hasil dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ganesan et al. (2019) *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) *audit fee* juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karena biaya audit ini dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit yang dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini juga didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutani & Khairani (2018) dengan menggunakan variabel independennya *audit fee* ini berpengaruh juga terhadap kualitas audit. Sehingga, dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *audit fee* ini memiliki

pengaruh terhadap kualitas audit, maka peneliti menggunakan hipotesis kedua yaitu *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂ : *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan suatu nilai atas ukuran perusahaan. Menurut Luthfisahar (2020) dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset, penjualan serta kapitalisasi pasar merupakan pengertian dari ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan ini dapat dikatakan besar/kecil dilihat dari nilai atas ukuran perusahaan itu. Yang dapat dinyatakan dengan total asset. Teori agensi dapat menghubungkan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan, maka semakin meningkat *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luthfisahar (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iechukwu (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia Meida Rizkiani & Nurbaiti (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan ini dapat mempengaruhi kualitas audit. Sehingga, dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa

ukuran perusahaan ini memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, maka peneliti menggunakan hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) menjelaskan bahwa spesialisasi auditor ini menggambarkan suatu keahlian auditor serta pengalamannya pada bidang industri tertentu. Dengan adanya auditor yang terspesialisasi pada bidang tertentu ini memungkinkan dapat mendeteksi kesalahan yang ada di laporan keuangan, karena memiliki pengalaman serta pengetahuan yang lebih luas serta memiliki pengalaman yang lebih banyak jika dibandingkan dengan auditor *non-spesialis*.

Spesialisasi auditor merupakan suatu keahlian dari auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak mengaudit laporan keuangan klien di bidang tertentu. Ketika auditor memiliki spesialisasi akan memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan yang *non-spesialis*. Teori agensi dapat menghubungkan antara spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, karena ketika prinsipal ingin mendapatkan hasil yang lebih efektif dari agensi (akuntan publik) tentunya akan menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi. Dengan kata lain akan memilih auditor yang memiliki pengetahuan dan wawasan dari perusahaan klien atau yang lebih sering mengaudit di perusahaan klien

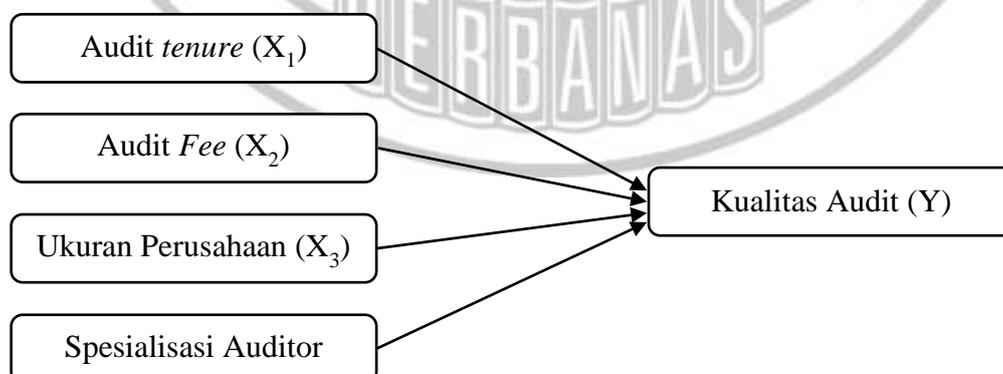
Menurut Jannah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karena ketika

menggunakan spesialisasi auditor akan lebih mudah mendeteksi kesalahan jika dibandingkan dengan menggunakan *non-spesialis* auditor. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nadia Meida Rizkiani & Nurbaiti (2019) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga, dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor ini memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, maka peneliti menggunakan hipotesis keempat yaitu spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₄ : Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori serta beberapa uraian dari penelitian terdahulu, penelitian ini membahas tentang audit *tenure*, audit *fee*, ukuran perusahaan serta spesialisasi auditor sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti merangkai kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Suatu prediksi dari sebuah penelitian merupakan pengertian dari hipotesis penelitian. Berdasarkan penjelasan antar variabel dan kerangka pemikiran yang telah disusun seperti gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

H₁ : Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

H₂ : Audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

H₄ : Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

